



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surakarta, juga disebut Solo atau Sala, adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, berada antara 110045'15" - 110045'35" Bujur Timur dan antara 7036'00"- 7056'00' 'Lintang Selatan, dengan luas wilayah kurang lebih 4.404,06 Ha. Kota Surakarta juga berada pada cekungan di antara dua gunung, yaitu Gunung Lawu dan Gunung Merapi dan di bagian timur dan selatan dibatasi oleh Sungai Bengawan Solo (www.surakarta.go.id).

Kota Solo kini semakin terkenal dengan pariwisatanya yang semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan kota Solo masuk dalam nominasi *New 7 Wonders Cities* (www.tempo.co/read/news/2012/03/23/).

Kota Solo juga mendapatkan penghargaan kota destinasi wisata pada tahun 2012 (www.suaramerdeka.com), yaitu penghargaan sebagai kota yang menjadi tujuan wisata terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa kota Solo memiliki objek-objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, dari bangunan bersejarah, pertunjukan budaya, setra sebagai sentral pembuatan batik. Potensi kota Solo yang begitu besar sebagai tujuan wisata serta didukung sarana dan prasarana wisata yang memadai membuat kota Solo begitu menarik untuk dikunjungi.

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Pariwisata Kota Solo penulis memperoleh data bahwa objek yang paling banyak dikunjungi ketika berwisata di

kota Solo adalah bangunan-bangunan bersejarah seperti Keraton, Museum Batik dan Taman Hiburan. Setelah melihat lebih jauh dari fakta tersebut, penulis menemukan bahwa objek-objek tersebut lebih menarik untuk dikunjungi karena didukung dari *travel agent* dalam membuat paket wisata ke tempat-tempat tersebut. Promosi terhadap objek-objek tersebut lebih tersohor dibanding objek lainnya seperti pertunjukan budaya atau upacara adat yang sebenarnya memiliki potensi lebih menarik karena kita dapat merasakan dan terlibat langsung dalam acara semacam itu.

Rangkaian perayaan Malam 1 Suro adalah salah satu contoh upacara adat yang menarik untuk diangkat sebagai daya tarik wisatawan. Malam 1 Suro adalah perayaan tahun baru dari penanggalan tahun Jawa yang diciptakan oleh Kanjeng Sultan Agung Prabu Hanyokro Kusumo Narendra Mataram Islam pada tahun 1633 (masehi). Penanggalan Jawa merupakan penggabungan antara penanggalan Saka dan penanggalan Islam. Perayaan tahun baru Jawa berbeda dengan perayaan tahun baru masehi yang biasa kita rayakan, apabila kita biasa merayakan tahun baru dengan berpesta dan bersenang-senang. Menurut Kanjeng Winarno, tahun baru Jawa diperingati dengan meditasi, introspeksi diri, serta merenungkan kesalahan dan dosa kita ditahun lalu untuk meminta pengampunan dan meminta berkah agar ditahun yang akan datang ini kita bisa mendapat bimbingan dari Tuhan, sehingga perayaan Malam 1 Suro erat dengan suasana tenang khusuk dan sakral.

Bagi masyarakat Jawa, Suro atau muharam pada penanggalan Islam adalah bulan penuh kesakralan karena banyaknya peristiwa-peristiwa besar di masa lalu

yang terjadi pada bulan Suro (alfinsungeraje.blogspot.com), sehingga Suro dianggap sebagai bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya. Masyarakat Jawa menjadikan bulan Suro menjadi bulan penuh keprihainan yang dimaknai dengan berpantang untuk hal-hal yang disukai, meditasi, introspeksi serta tidak membuat hajat pada bulan Suro.

Masalah perkembangan pariwisata tentunya tidak luput dari peran serta masyarakat dan pemerintah daerah untuk mempromosikan suatu objek wisata, dan rangkaian Malam 1 Suro merupakan contoh dari sebuah potensi wisata yang besar namun kurang mendapat perhatian dalam komunikasi oleh pemerintah kota Solo. sehingga banyak wisatawan yang kurang mengenal acara tersebut, sekarang ini pengunjung perayaan Malam 1 Suro mayoritas adalah masyarakat di sekitar kota Solo Raya, namun wisatawan dari luar Solo Raya masih sangat minim. Diharapkan dengan mengkomunikasikan budaya Malam 1 Suro ini akan mampu menarik wisatawan dari luar Solo Raya untuk datang ke perayaan tersebut, sehingga selain mampu menjadi pemasukan daerah juga mampu mempertahankan lestari budaya Jawa tersebut agar tidak punah.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yakni:

1. Bagaimana mengkomunikasikan rangkaian acara perayaan budaya Malam 1 Suro di Keraton Surakarta kepada khalayak umum ?
2. Apa konsep visual yang di tampilkan dalam mendukung komunikasi rangkaian acara budaya Malam 1 Suro ?

1.3. Batasan Masalah

Pengajuan tugas akhir “ Perancangan Media Promosi Suro festival, Keraton Solo “ ini hanya dibatasi pada mengkomunikasikan seluruh rangkaian acara perayaan Malam 1 Suro yang diselenggarakan oleh Keraton Surakarta di kota Solo, kepada wisatawan dari wilayah Solo Raya dan Jawa tengah pada khususnya dan wisatawan domestik maupun mancanegara yang mengunjungi kota solo pada umumnya.

1.4. Tujuan tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir dengan judul “ Perancangan Media Promosi Suro Festival, Keraton Solo “ ini adalah:

1. Mengenalkan rangkaian perayaan Malam 1 Suro di Keraton Surakarta kepada masyarakat umum.
2. Menjadikan rangkaian perayaan Malam 1 Suro sebagai daya tarik wisatawan untuk kota Solo.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang akan didapat adalah untuk menarik wisatawan datang pada perayaan Malam 1 Suro yang diselenggarakan di kota Solo sehingga diharapkan dengan dikenalkannya rangkaian perayaan Malam 1 Suro akan semakin banyak wisatawan yang mengunjungi kota Solo.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas secara mendalam alasan atau latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan telaah literature.

BAB II Literatur

Bab ini membahas secara mendalam tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Kajian Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang seluk beluk perayaan Malam 1 Suro hingga konsep penyelesaian masalah yang ditawarkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB IV Perancangan Visual

Bab ini menjelaskan keseluruhan hasil desain serta analisis dari desain tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini.